

Penggunaan Metode *Nāṭiq* dalam Meningkatkan Mahārah al-Kalām di *Nāṭiq International 'Arabiyyah Course*

Ii Rahmanudin¹, Amin Al Masyhuri²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Indonesia
Correspondence e-mail; iirahmanudin24@gmail.com

Submitted: 13/02/2023

Revised: 14/04/2023

Accepted: 26/06/2023

Published: 01/09/2023

Abstract

Arabic language learning methods continue to evolve, so the *Nāṭiq* method is applied in one of the courses in Pare Kediri *Nāṭiq International 'Arabiyyah*. This study will analyze how the use of the *Nāṭiq* method applied in one of the courses in Pare Kediri, precisely the *Nāṭiq International 'Arabiyyah Course*, so that it can improve students' Arabic language skills and mental speaking. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a phenomenological approach by describing and analyzing the phenomena that occur. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis use intuiting, describing, and analyzing. The results of this study are with the *naatiq* method, the students can speak Arabic well and fluently. This can be shown by students who follow the Arabic language learning program at *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah*. There is an increase in mental speaking and Arabic language skills. The proof is that the three levels of Arabic language learners at *Nāṭiq International 'Arabiyyah*, ranging from beginner, intermediate, and advanced levels, all passed with details of the beginner class: 1 person got a Fair grade, 3 people got a Good grade, and 7 people got a Very Good grade, then in the intermediate class 4 people got a Good grade and 8 people got a very good grade. And The advanced 2 people get Good grades, and 8 get Very Good. Therefore, the *Nāṭiq Method* is highly recommended in learning Arabic, especially in improving mental speaking skills.

Keywords

Arabic Language, *Nāṭiq Method*, *Nāṭiq International 'Arabiyyah Course*, Speaking Skill



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana manusia dalam menjalin komunikasi yang baik dengan manusia yang lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial maka tidak terlepas dari namanya sebuah komunikasi (Mailani dkk., 2022). Tentunya kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya sehingga dengan bahasa dapat memungkinkan manusia dapat menyampaikan informasi melalui satu generasi ke generasi lainnya (Devianty, 2017).

Kemampuan berbahasa yang masih digeluti oleh para pelajar salah satunya adalah kemampuan berbahasa Asing seperti bahasa Arab. Dimana para pelajar sudah pasti akan mempelajari keempat Mahārah, mulai dari Mahāratul Istimā' (mendengar), *Mahāratul Kalām* (berbicara), *Mahāratul Qirāah* (membaca), dan *Mahāratul Kitābah* (menulis) (Taubah, 2019). Terkhusus untuk *Mahāratul Kalām*, dalam mencapai kemampuan berbicara banyak para pelajar yang mengalami kesulitan dikarenakan metode yang di gunakan tidak sesuai serta kurangnya Latihan-latihan lisan secara intensif (Naalole, 2018). Hal inilah yang menyebabkan tidak berkembangnya *maharatul kalam* para pelajar.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Baroroh & Rahmawati, 2020). Mulai dari metode *direct* (langsung), metode debat (*Munajarah*), serta metode komunikatif. Selain dari pada itu, salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (*Mahāratul kalām*) adalah metode *nāṭiq* seperti yang diterapkan oleh kursusuan *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* Kediri.

Metode *Nāṭiq* adalah salah satu metode yang digunakan oleh salah satu kursusan di Pare Kediri Jawa Timur *Nāṭiq International 'Arabiyyah*. *Nāṭiq International 'Arabiyyah* didirikan pada tanggal 25 Maret 2021 di Pare Kediri. Metode ini berbasiskan kepada strategi Qatar Foundation dan dapat digunakan untuk meningkatkan *Mahāratul Kalām*, *Mahāratul Kitābah*, dan *Mahāratul Istimā'*.

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2022 di *Nāṭiq International 'Arabiyyah* yaitu dalam pelaksanaannya pembelajaran metode *nāṭiq* dibagi menjadi tiga tingkatan: *Mubtadi*, *Mutawasiṭ*, dan *Mutaqaddim*. Metode ini mempunyai keistimewaan dibanding dengan metode lainnya yang dapat dibuktikan dengan pembelajarannya yang komunikatif, dan ada interaksi antara guru dengan murid ataupun antara sesama murid. Dari Hasil wawancara dengan Pimpinan lembaga *Nāṭiq International 'Arabiyyah*, Ustaz Ulumuddin 1 Agustus 2022 bahwa ia memilih metode *Nāṭiq* karena melihat masih banyak sekali para pelajar bahasa Arab yang tidak berani berbicara

bahasa Arab dengan ilmu bahasa yang mereka miliki, sehingga kurangnya kemampuan dan mental speaking bahasa Arab di kalangan pelajar bahkan mahasiswa. Bahkan dari hasil tes *mahārah kalām* dan mental *speaking*, 30% pelajar yang mendaftar di *Nāṭiq International 'Arabiyah* masih sangatlah kurang. Sehingga metode *Nāṭiq* ini dipilih. Walaupun Metode *Nāṭiq* baru digunakan dua tahun tapi peningkatannya sangatlah efektif dan signifikan. Pelajar bahasa Arab di *Nāṭiq Internasional 'Arabiyah* merasa puas karena mental speakingnya meningkat (Maghfirah, komunikasi pribadi, Agustus 2022).

Sebenarnya Penelitian ini sudah pernah dibahas oleh (Alhamda, 2022). Adapun penelitiannya membahas mengenai peningkatan *Mahāratul Kitābah* dengan *Nāṭiq Book*. Serta penelitian dari (Dardiri, 2018) yang membahas tingkat keterbacaan dalam *Nāṭiq al-'Arabī*, hasilnya tingkat keterbacaannya dalam buku *Nāṭiq al Arabī* di SMP Syafana ada pada tingkat frustasi dan tingkat mandiri. Kemudian penelitian (Syamaun, 2015) yang membahas Pembelajaran *Mahārah Kalām* untuk meningkatkan mahāratul kalām dengan dialog, praktek dan menulis karangan. Sedangkan Perbedaannya dengan riset ini adalah Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai penggunaan Metode *Nāṭiq* dalam peningkatan *Mahārah Kalām* untuk semua tingkatan.

Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana penggunaan Metode *Nāṭiq* yang diterapkan di *Nāṭiq International 'Arabiyah* Pare Kediri, sehingga dengan penerapan metode ini *Mahāratul Kalām* pelajar *Nāṭiq* dapat meningkat. Oleh karena itu lembaga lainnya dapat mengaplikasikan metode ini dengan pembagian tingkatan agar peningkatan *mahāratul kalām* dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di *Nāṭiq International 'Arabiyah*, salah satu lembaga kursus di Pare, Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena lembaga ini baru berdiri beberapa tahun namun pelajarnya sudah cukup banyak yaitu sekitar 33 orang. Penyebabnya adalah karena banyak pelajar yang merasakan bahwa mahārah kalām dan mental speaking mereka meningkat setelah kursus di *Nāṭiq Internasional 'Arabiyah* (Maghfirah, komunikasi pribadi, Agustus 2022). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dari setiap fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Nāṭiq* di *Nāṭiq International 'Arabiyyah Course* dan melihat sejauh mana hasil nilai Mental Speaking dan Mahārah Kalām pelajar. Kemudian melakukan wawancara dengan pimpinan kursus Ustaz Ulumuddin serta Ustazah Maghfirah sebagai alumni dan Ustaz Rifqi Muzaki Husni sebagai tutor disana. Kemudian melihat web mengenai tempat kursus serta hasil nilai mental *speaking* ataupun *mahārah kalām* pelajar dalam 2 bulan sebagai data tambahan. Penelitian ini dilaksanakan dari 10 Juli 2022 sampai 30 Agustus 2022.

Analisis data menggunakan analisis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) dengan tahapan: membaca untuk membaca (*reading to reading*), mencatat awal (*initial noting*), mengembangkan tema-tema yang muncul (*developing emergent themes*), mencari hubungan antara tema-tema yang muncul (*searching for connections across emergent themes*), memindahkan kasus-kasus berikutnya (*moving the next cases*), dan mencari pola-pola antar kasus (*looking for patterns across cases*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nāṭiq International 'Arabiyyah

Nāṭiq International 'Arabiyyah adalah salah satu kursusan di Pare Kediri Jawa Timur yang didirikan oleh salah satu alumni pondok pesantren Dalwa, Ustaz Iha Ulumuddin sejak tahun 2020 namun mendapatkan pengesahan dari pemerintah pada tahun 2021. Kursusan ini di setiap bulannya selalu ramai oleh pelajar dari berbagai kota mulai dari pelajar SMP, SMA, maupun mahasiswa. Metode yang diajarkan di *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* tidak jauh dari metode yang digunakan Pondok Pesantren Dalwa. Namun karena pelajar yang datang berbeda-beda sehingga dibagi ke dalam beberapa tingkatan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab (I. Ulumuddin, komunikasi pribadi, Agustus 2022).

Metode *Nāṭiq*

Metode *nāṭiq* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh salah satu kursusan yaitu *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* Pare Kediri Jawa Timur dengan fokus kepada peningkatan skill berbahasa. Keempat *mahārah* dalam bahasa Arab diajarkan sesuai dengan tingkatannya. pembagian tingkatan, tingkatan itu mulai dari *mubtadi*, *mutawassit*, *mutaqoddim*, dan *mutakhossis*. Tingkatan ini adalah untuk mempermudah dalam peningkatan keterampilan bahasa.

Selain daripada itu metode *nāṭiq* menggunakan empat buku yang disesuaikan dengan tingkatan tersebut mulai dari buku jilid 1 yang berisi ungkapan dan uslub populer yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, *nāṭiq* jilid 2 yang berisi percakapan dengan tema populer, *nāṭiq* jilid 3 tata cara menulis paragraf dan makalah atau meningkatkan *mahārah kitābah*, dan *nāṭiq* jilid 4 yang berisi strategi debat bahasa Arab serta trik triknya, serta Wajir atau kamus bahasa Arab.

Keempat buku tersebut mempunyai keistimewaan masing-masing untuk pelajar bahasa Arab. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai peningkatan maharaatul kalam dengan metode *natiq* yang digunakan. Untuk setiap tingkatan. Tingkatan *mubtadi*, *mutawassit*, dan *mutaqaddim*.

Gambar 1. Buku Metodologi *Nāṭiq*



Adapun Langkah Langkah penerapan metode *nāṭiq* dalam meningkatkan *mahārah kalām* adalah sebagai berikut

- a. Langkah Langkah penerapan metode *nāṭiq* dalam meningkatkan *mahārah kalām* tingkatan *Mubtadi*

Tabel 1. Langkah-langkah Penerapan Motode *Nāṭiq*

No		Langkah-Langkah Tutor
Pembukaan		
1.	1)	Tutor memasuki kelas
	2)	Tutor mengucapkan salam dan membimbing doa pembuka
	3)	Tutor memberikan Ice Breaking
	4)	Tutor menanyakan pelajaran yang telah lalu
Isi		

2.	1) Tutor memulai dengan pemberian uslub dan ungkapan yang sering digunakan sehari-hari khusus kelas muftadi 2) Tutor mengulang beberapa kali sampai pelajar mengucapkan semua ungkapan atau uslub itu 3) Tutor meminta satu persatu dari pelajar untuk mengungkapkan uslub dan ungkapan yang diberikan tutor 4) Tutor menerjemahkan arti dari ungkapan atau uslub yang diberikan kepada pelajar 5) Tutor meminta kepada pelajar untuk menghafal kosa kata sehari-hari dalam kamus Nāṭiq kemudian menyatorkannya secara bergiliran kepada tutor. 6) Tutor menugaskan kepada Pelajar untuk menyatorkan Kembali kosa kata kepada Tutor esok hari
Penutup	
3.	1) Tutor memberikan salam 2) Tutor memberikan permainan siapa yang bisa keluar kelas

b. Langkah Langkah penerapan metode *natiq* dalam meningkatkan *mahārah kalām* tingkatan Mutawassit

Tabel 2. Langkah-langkah Penerapan Metode Nāṭiq

No	Langkah-Langkah Tutor
Pembukaan	
1.	1) Tutor memasuki kelas 2) Tutor mengucapkan salam dan membimbing doa pembuka 3) Tutor memberikan Ice Breaking 4) Tutor menanyakan pelajaran yang telah lalu
Isi	
2.	1) Tutor memulai pelajaran bahasa Arab dengan kalimat atau uslub untuk tingkatan muttawasit kemudian diikuti oleh para pelajar 2) Tutor mengulang beberapa kali sampai pelajar mengucapkan semua ungkapan atau uslub itu 3) Tutor meminta satu persatu dari pelajar untuk mengungkapkan uslub dan ungkapan yang diberikan tutor 4) Tutor menerjemahkan arti dari ungkapan atau uslub yang diberikan kepada pelajar 5) Tutor meminta para pelajar untuk mengganti kalimat yang sesuai keinginan mereka namun sesuai polanya sesuai dengan uslub dan ungkapan itu 6) Tutor meminta satu persatu untuk mengungkapkan kalimat atau uslub yang telah mereka buat sesuai kosa kata yang telah mereka pelajari 7) Tutor memberikan satu tema seperti “Madrosah” kemudian meminta para pelajar untuk membuat insya selama 10 menit 8) Tutor memberikan kesempatan kepada satu persatu pelajar untuk mengungkapkan apa yang mereka tulis dengan tanpa melihat hasil insya yang telah mereka buat. 9) Tutor memberikan kesempatan kepada setiap pelajar untuk bercerita tentang apapun dalam bahasa Arab, kemudian yang belum

	mendapatkan kesempatan untuk bercerita menyetorkan kosa kata apapun kepada Tutor
10)	Setelah selesai menyampaikan cerita, Tutor meminta kepada pelajar untuk membuat insya terkait tema yang diberikan hari ini untuk dipresentasikan besok.
Penutup	
3.	1) Tutor memberikan salam
	2) Tutor memberikan permainan siapa yang bisa ke luar kelas

c. Langkah Langkah penerapan metode *nāṭiq* dalam meningkatkan *mahārah kalām* tingkatan *Mutaqaddim*

Tabel 3. Langkah-langkah Penerapan Motode *Nāṭiq*

No	Langkah-Langkah Tutor
Pembukaan	
1.	1) Tutor memasuki kelas
	2) Tutor mengucapkan salam dan membimbing doa pembuka
	3) Tutor memberikan Ice Breaking
	4) Tutor menanyakan pelajaran yang telah lalu
Isi	
2.	1) Tutor memulai pelajaran bahasa Arab dengan memberikan gambar atau tema kepada para pelajar kemudian meminta mereka untuk mendeskripsikan kedalam bahasa Arab gunanya adalah untuk nanti dalam debat
	2) Tutor memberikan satu tema seperti “Negara Indonesia” kemudian meminta para pelajar untuk membuat insya selama 10 menit
	3) Materi yang telah disiapkan digunakan untuk debat dan diskusi antar siswa
Penutup	
3.	1) Tutor memberikan salam dan alhamdulillah
	2) Tutor memberikan permainan siapa yang bisa ke luar kelas

Gambar 2. Metode Debat Naatiq



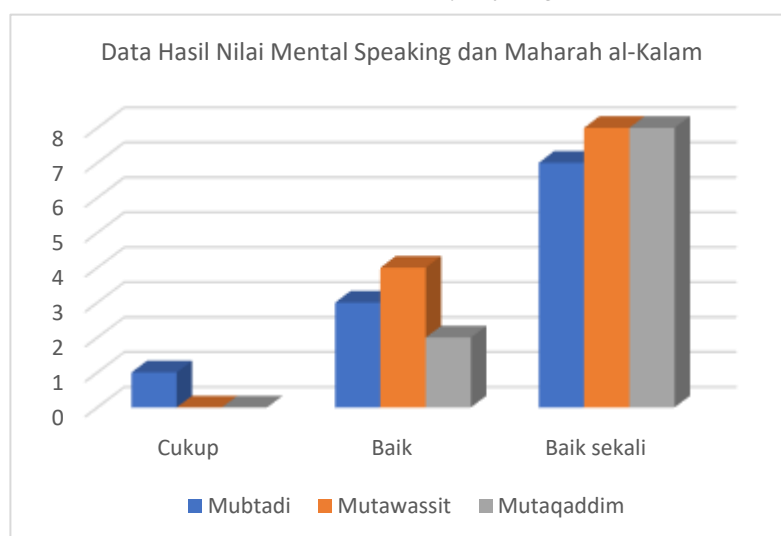
Menurut hasil wawancara dengan salah satu tutor *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* (R. M. Husni, komunikasi pribadi, 26 Juli 2022) bahwa sebelumnya para pelajar di *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* masih belum memiliki mental speaking terlihat dari mereka malu-malu dan bahasanya tidak berkembang. Namun setelah adanya proses pembelajaran dengan Metode *Nāṭiq*, dilihat dari dokumentasi data menunjukkan Hasil Ujian Kelulusan setiap angkatan terdapat peningkatan Mental *Speaking* atau *Mahāratul Kalām*. Hal tersebut sebagaimana tercantum pada dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Ujian Keterampilan Berbicara / Mental Speaking

Tingkatan Pelajar	Jumlah Pelajar	Penilaian Mental <i>Speaking</i> / <i>Mahāratul Kalām</i>			Keterangan
		Cukup (C)	Baik (B)	Baik Sekali (A)	
<i>Mubtadi</i>	11	1 Orang	3 Orang	7 Orang	Lulus
<i>Mutawassit</i>	12	-	4 Orang	8 Orang	Lulus
<i>Mutaqaddim</i>	10	-	2 Orang	8 Orang	Lulus

Dari data tabel 4 dapat menggambarkan bahwa dari tiga tingkatan pelajar bahasa Arab di *Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* mulai dari tingkatan *Mubtadi*, *Mutawassit*, dan *Muttaqaddim* semuanya lulus dengan rincian kelas *Mubtadi*: 1 orang mendapatkan nilai Cukup, 3 orang Baik, dan 7 Orang Baik Sekali, kemudian di kelas *Mutawassit*: 4 orang mendapatkan nilai Baik, dan 8 orang mendapatkan nilai Baik Sekali, sedangkan di kelas paling tinggi atau *Mutaqaddim*: 2 orang mendapatkan nilai Baik, dan 8 orang mendapatkan Baik Sekali. Nilai ini diambil pada tes lisan *Mahāratul Kalām* dengan tutor yang berbeda sebagai pengujinya, sehingga hal ini menunjukkan ada peningkatan Mental *Speaking* dan *Mahāratul Kalām* pelajar. Awalnya malu-malu dalam mengucapkan bahasa Arab serta tidak berani berargumentasi maka setelah melalui proses pembelajaran dengan metode *Nāṭiq* terjadi peningkatan.

Diagram 1. Jumlah Pelajar yang Lulus



Pembahasan

Meningkatkan *Maharah Kalam* dengan Metode *Nāṭiq*

Sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh tutor dalam peningkatan *mahāratul kalām* atau mental *speaking* baik dari tingkatan *mubtadi* sampai *mutaqaddim* maka ada beberapa cara yang di temukan dari metode *nāṭiq*. Pertama dalam tingkatan *mubtadi*, metode yang digunakan merupakan Metode *Mubasyiroh* dimana seorang pelajar dituntut untuk berbicara, hal ini terlihat ketika dalam proses pembelajaran tutor meminta kepada pelajar untuk terus mengucapkan uslub yang telah disebutkan dengan cara mengulang-ulang. Serta tutor tidak menuntut pelajar untuk fokus kepada tata bahasa. Melainkan fokus kepada uslub atau kosa kata yang terus diulang agar sejak dini pelajar terbiasa menggunakan bahasa Arab. Kemudian tutor memberikan latihan dan menghafal kosa kata bahasa Arab secara berulang-ulang untuk memantapkan pelajar dalam menguasai bahasa Arab yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Rosyidi & Ni'mah (2011) bahwa dalam pengajaran bahasa harus diulang-ulang. Dan juga sejalan dengan apa yang dikatakan Mufidah & Humam (2021) bahwa dalam pengajaran harus memperhatikan prinsip pengajaran dalam usia dini khususnya bagi pelajar pemula bahasa Arab, pengajarannya harus terus menerus dan diulang-ulang.

Uraian diatas menjelaskan Metode *Mubasyirah* yang ada pada metode *Nāṭiq* tentunya tidak akan terlepas dalam peningkatan *Mahāratul Kalām* khususnya pada tingkatan *Mubtadi*. Karena dengan metode ini akan ada interaksi langsung antara guru dan murid seperti yang diungkapkan bahwa metode ini menjadikan adanya interaksi dua arah secara aktif ataupun komunikatif antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dengan pengantar bahasa Arab sebagai bahasa utama (Marlina, 2016) Serta dengan adanya metode ini dapat juga membentuk miliu bahasa Arab yang menjadi unsur terpenting dalam proses belajar mengajar bahasa Arab (Nur & Rini, 2017). Tidak hanya itu, dalam metode ini pun akan munculnya tanya jawab, atau *sam'iiyyah wa syafawiiyyah* (Afifatud, 2022).

Kemudian untuk tingkatan *Mutawasiṭ*, metode yang digunakan adalah metode *Audiolingual* dan *Counseling Learning Method* dimana pelajar di tuntut untuk dapat menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca, serta tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dengan topik situasi sehari-hari. Kemudian adanya Latihan. Dan adanya berbicara dengan bebas, aman serta adanya hal yang pantas untuk diterima. Hal ini terbukti dengan apa yang dilakukan tutor di *Nāṭiq International 'Arabiyyah* bahwa untuk mengajarkan tingkatan *Mutawasiṭ* ini

tutor memberikan uslub yang harus diikuti oleh pelajar, kemudian dilanjutkan pelajar mengikuti tutor atau (menyimak), setelah itu pelajar mengungkapkan uslub itu Kembali serta mengubah kata-katanya dengan kata atau kalimat yang telah mereka buat sendiri atau (berbicara), kemudian pelajar menulis kalimat bahasa Arab sesuai tema sehari-hari seperti yang telah diberikan tutor. Dan terakhir pelajar menceritakan kembali apa yang mereka tulis kepada tutor dengan beberapa pembenaran pada kalimat yang salah atau *counseling learning*.

Langkah pengajaran pada tingkatan Mutawassit sejalan dengan yang diungkapkan Paul La Forge dalam (Hermawan, 2014) bahwa adanya sebuah tahapan-tahapan dalam proses Counseling Learning Method seperti embryonic stage atau saat itu ada ketergantungan murid terhadap guru. Kemudian self assertion stage atau pelajar mulai mempunyai keberanian dalam berbicara dengan beberapa kata. Tahapan selanjutnya separate existence stage dimana murid tidak lagi ketergantungan kepada guru dan jika salah guru baru memperbaikinya. Serta independent stage dimana pada tahap ini murid memiliki kemandirian penuh. Ia berkomunikasi atau berbicara bahasa Asing dengan bebas. Serta sesuai dengan tahapan metode Audiolingual karena urutan penyajiannya diawali menyimak, berbicara kemudian menulis (Putri Prima Sari, 2018).

Pada tingkatan *mutaqaddim*, metode yang digunakan ialah metode debat. Metode debat di *Nāṭiq International 'Arabiyyah* diawali dengan sebuah stimulus dimana seorang pelajar akan diberikan tema yang perlu didiskusikan atau dicarikan sebuah problem solving seperti yang diungkapkan (Muttaqien & Faedurrohman, 2022) bahwa metode debat dapat menjadi *problem solving* dalam berbagai bidang sehingga setiap pelajar sebelum mempersentasikan solusinya, mereka akan menuliskan sebuah insya dan kemudian didiskusikan menggunakan metode debat dengan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memang sangat cocok digunakan dalam meningkatkan *mahāratul kalām* namun untuk tingkatan yang lebih tinggi. Metode debat juga selain dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang terleleksi dari argumen mahasiswa dan peralihan *mindset* dari monoprespektif menjadi multiprespektif bahkan bisa dilihat dari kesimpulan mahasiswa yang dangkal menjadi lebih analitis (Nasir dkk., 2021). Dan metode Debat juga mempengaruhi self efficacy yang sangat berpengaruh terhadap sebuah keputusan dan self regulated dalam pembelajaran diluar jam kelas (Mufidah & Nuryani, 2019).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Nāṭiq di Nāṭiq International 'Arabiyyah Course* merupakan metode gabungan dari metode yang sudah ada yang di aplikasikan kedalam beberapa tingkatan pelajar supaya mental *speaking* dan *mahāratul kalām* pelajar dapat meningkat. Adapun metode-metode itu mulai dari metode langsung, metode audiolingual, counseling learning method, dan metode debat. Kemudian Lembaga yang sudah siap dengan pembagian beberapa tingkatan pelajar yang memang dikhususkan atau kelas bilingual bisa mengaplikasikan metode *Natiq* ini. Namun jika diterapkan pada Lembaga besar dalam kelas tingkatan SMP atau SMA sepertinya masih sulit diterapkan, karena memang murid-murid di kelas memiliki kemampuan atau keterampilan berbicara bahasa Arab yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sebuah keseimbangan untuk pengaplikasiannya.

REFERENSI

- Afifatud, D. (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Fitrah di TPQ Baitissalam. *HI-Tech*, 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4427>
- Alhamda, H. S. (2022). The Development of Maharah Kitabah in the Millenial Era: An Analysis of Natiq Book. *ALSINATUNA*, 7(2), 126–142. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v7i2.4156>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Dardiri, A. (2018). *Mustawa Maqruiyyati Kitab an-Natiq al-Araby lita'limi al-Lughatil al-'Arabiyyati Linnatiqina Bighairiha fi Madrasati Syafana al-i'dadiyyah al-Islamiyyah* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40374>
- Devianty, Ri. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (4 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Husni, R. M. (2022, Juli 26). *Pelajar di Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* [Komunikasi pribadi].
- Maghfirah. (2022, Agustus). *Mental Speaking* [Komunikasi pribadi].
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211–226. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>
- Mufidah, N., & Humam, F. (2021). Metode Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab Kepada Anak Usia Dini di RA PSM 1 Takeran: Methods of teaching Arabic language skills to early childhood in RA PSM 1 Takeran. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/10.35719/pba.v1i2.36>
- Mufidah, N., & Nuryani, W. R. (2019). Self Regulated Learning dan Self Efficacy Mahasiswa Tim Debat Bahasa Arab al-Kindy. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.625>

- Muttaqien, A., & Faedurrohman, F. (2022). Strategi Pelatihan Bahasa Arab dengan Metode Debat bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al Muyassar*, 1(1), 41–58.
- Naalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Minhaj Jurnal*, 1(1), 129–145.
- Nasir, M., Yandrefo, P., & Budiarti, M. (2021). Pelatihan Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keislaman. *Bernas, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 700–706.
- Nur, I. R., & Rini, F. S. (2017). Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1417>
- Putri Prima Sari, A. (2018). Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 103–126.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Jurnal Lisanuna*, 4(2), 1.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Ulumuddin, I. (2022, Agustus). *Metode Pembelajaran di Nāṭiq Internasional 'Arabiyyah* [Komunikasi pribadi].